

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran dan materi dakwah. Tidak akan berhasil cita-cita seseorang yang ingin namanya menjadi sebutan dalam sejarah melainkan orang lain telah mengetahui hasil karya yang disajikannya kepada umat manusia atau ide dan konsep hidup yang dicetuskannya, dan ia memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam menyampaikan dan memperkenalkan hasil karyanya atau idenya kepada orang lain.¹

Dakwah pada dasarnya penyampaian ajaran islam kepada manusia baik secara lisan maupun dalam bentuk sikap dan perilaku yang diarahkan supaya timbul kesadaran dan mengamalkannya. Penyampaian dakwah dapat dilakukan diman saja, dari lingkup yang kecil hingga ke besar.

Dalam pelaksanaan dakwah baik laki-laki maupun perempuan, mereka yang memiliki kemampuan mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain.

¹ Prof.muhamad mustafa atha, *sejarah dakwah islam*, surabaya pustaka jaya, , 1982, hlm. 9

Kewajiban ini seperti yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dalam QS. Ali-Imran (3): 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. QS. Ali-Imran (3): 110

Setiap orang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat islam pada khususnya diawali dari diri kita sendiri sebagai langkah selanjutnya keluarga dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi yang dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas yang berbeda-beda.

Imam al-gazali membagi umat manusia menjadi beberapa objek dakwah ke dalam tiga golongan:²

Pertama, Kaum awam, dengan daya akalnya yang sederhana memiliki cara berfikir yang sederhana sekali, sehingga mereka memiliki cara berfikir yang sederhana pula. Mereka memiliki sifat yang lekas percaya dan penurut, sehingga golongan ini harus dihadapi dengan sikap memberi nasehat dan petunjuk;

Kedua, Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam. Kemampuan nalar dan keilmuan mereka cukup memadai bahkan sudah mengerti ajaran islam, sehingga mereka harus di dekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah, dan

Ketiga, Kaum yang suka melawan bahkan menjadi musuh dan penengkar, sehingga pendekatan yang digunakan pada golongan ini adalah dengan cara Al-mujadalah.

² Nama asli Imam al-Ghazali ialah Muhammad bin Ahmad, Al-Imamul Jalil, Abu Hamid Ath Thusi Al-Ghazali. Lahir di Thusi daerah Khurasan wilayah Persia tahun 450 H (1058 M). Pekerjaan ayah Imam Ghazali adalah memintal benang dan menjualnya di pasar-pasar. Ayahnya termasuk ahli tasawuf yang hebat, sebelum meninggal dunia, ia berwasiat kepada teman akrabnya yang bernama Ahmad bin Muhammad Ar Rozakani agar dia mau mengasuh al-Ghazali. Maka ayah Imam Ghazali menyerahkan hartanya kepada ar-Rozakani untuk biaya hidup dan belajar Imam Ghazali. [1] Ia wafat di Tusia, sebuah kota tempat kelahirannya pada tahun 505 H (1111 M) dalam usianya yang ke 55 tahun.

Pada masa kecilnya ia mempelajari ilmu fiqh di negerinya sendiri pada Syekh Ahmad bin Muhammad Ar-Rozakani (teman ayahnya yang merupakan orang tua asuh al-Ghazali), kemudian ia belajar pada Imam Abi Nasar Al-Ismaili di negeri Jurjan. Setelah mempelajari beberapa ilmu di negerinya, maka ia berangkat ke Naishabur dan belajar pada Imam Al-Haromain. Di sinilah ia mulai menampakkan tanda ketajaman otaknya yang luar biasa dan dapat menguasai beberapa ilmu pengetahuan pokok pada masa itu seperti ilmu mantiq (logika), falsafah dan fiqh madzhab Syafi'i. Karena kecerdasannya itulah Imam Al-Haromain mengatakan bahwa al-Ghazali itu adalah "lautan tak bertepi...".

Untuk mewujudkannya tujuan tersebut seorang Da'i harus mempunyai sistem penyelenggaraan dakwah yang matang dan sesuai objek yang menjadi sasaran. Dengan begitu pesan yang disampaikan betul-betul komunikatif, dengan sebab didukung oleh media, metode pendekatan yang disesuaikan dengan kadar yang tepat.

Berdakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh para juru dakwah(Da'i), melainkan juga dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang juga bisa digunakan dalam berdakwah, seperti televisi, koran, majalah, buku, internet, bahkan lagu. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasehat, ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai ke masyarakat tanpa ada paksaan.

Lagu merupakan sebuah manifestasi karya seni yang dikemas dengan nilai-nilai dramatis sehingga dapat mempresentasikan keinginan si pengarang lagu untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada khalayak pendengar. Lagu merupakan sebuah perpaduan yang harmonis antara karya sastra yang ditulis dalam setiap liriknya dengan komposisi musik yang disesuaikan dengan tema dari musik tersebut.

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu pengarang atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana ia ikut berinteraksi di dalamnya. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat

atau rasakan atau dirasakan oleh si pengarang. Realitas inilah yang mengilhami seorang musisi dalam membuat lirik lagu.³

Dakwah melalui lagu sering dilakukan oleh para ulama-ulama besar di Indonesia, dengan salah satunya adalah Sunan Kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk terbang atau seni suara, yang pernah dilakukannya dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu.

Penyampaian dakwah tidak akan sampai ke sasarannya apabila tidak membaaur dengan prilaku, kebudayaan, dan keadaan masyarakat. apa yang selalu mereka kerjakan dan mereka sukai, disanalah kita bisa menjadikannya media untuk berdakwah. Hal semacam ini bisa dilakukan diantaranya melalui lagu lagu yang bernuansa islam, sehingga pesan-pesan islam akan sampai kepada mereka tanpa mengganggu kegemaran mereka sekaligus mengubah diri seseorang yang dulunya melakukan hal-hal yang buruk dan mengubahnya kepada prilaku-prilaku positif.

Banjarmasin pada awalnya dikenal dengan nama Bandarmasih. Nama tersebut merujuk pada sebuah kampung di bagian utara muara sungai kuin. Banjarmasin berarti kampung orang-orang melayu. Sementara itu, orang-orang yang menghuni kampung tersebut dikenal dengan sebutan oloh masih dengan pemimpinnya bergelar patih masih.⁴

Sejarah kota banjarmasin tidak bisa dipisahkan dari nama Pangeran Samudra. Pewaris kerajaan daha yang terbuang hingga dinobatkan menjadi raja pertama

³ Wulandari, *musik Indonesia*, penebar karya, Surabaya, 2010, hlm. 3

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin 20 november 2014 puku1 23.30

kerajaan banjar pada abad ke-16. Pengangkatan Pangeran Samudra menjadi raja sesuai dengan kesepakatan antara patih masih dan pemimpin kampung-kaampung sekitar banjarmasih.

Di Banjarmasin mempunyai seorang penyanyi dan pencipta lagu daerah Banjar yang terkenal dengan lagu daerah berjudul *Paris Barantai* ciptaan Anang Ardiansyah sangat populer di Indonesia sama halnya seperti lagu *Bengawan Solo* ciptaan Gesang Martohartono, yang abadi hingga saat ini orang mengetahuinya. Anang Ardiansyah merupakan sosok yang berlatar belakang militer sekaligus seniman. Sosok yang unik dan jarang orang bisa menjalani dua profesi sekaligus. Di satu sisi militer membutuhkan kehidupan yang disiplin di sisi lain seniman membutuhkan kebebasan berekspresi.

Anang Ardiansyah sendiri menciptakan lagu menggunakan kata-kata banjar atau berbahasa banjar, agar mempermudah masyarakat banjar untuk memahami dan mendengarkannya . Dengan lagu banjar orang tahu dan kenal beginilah bahasa banjar, lagunya yang sudah dikenal di indonesia seperti ampar-ampar pisang dan lagu anang sendiri paris barantai. Ini bukti lagu banjar mempunyai tempat di hati masyarakat banjar, dan lagu-lagu banjar yang mempunyai alunan alunan sendiri, beda dengan lagu-lagu daerah lain. Yang khas dari lagu banjar ini adalah mempunyai alunan-alunan melayu, yang dikenal orang *mendayu-dayu* dan enak di dengar dengan pukulan secara lembut ke agung, serta cetukan ke babun dan gesekan-gesekan mesra

terhadap biola, yang menjadi khas untuk lagu banjar adalah suara petikan *pantingnya* yang tinggi membuat kita bersemangat untuk menatap masa akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu fungsi lagu sebagai media dakwah, isi pesan materi dakwah yang terdapat pada lagu-lagu banjar Anang Ardiansyah diantara lain yang berjudul *uma abah, sangu batulak, batasmiyah, bismillah kata bamula, dll.* lagu-lagu ini mempunyai nasehat-nasehat atau papadahan dalam bahasa banjarnya, maka dari itu penulis merasa tertarik dan tergugah hatinya untuk mengenali dan meneliti lebih dalam tentang pesan-pesan dakwah yang tersirat pada tiap-tiap lagu yang berisikan nasehat-nasehat atau papadahan oleh pencipta lagu tersebut. Oleh sebab itu penulis akan meneliti secara mendalam dan akan penulis akantuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Pesan-Pesan Dakwah Dalam Lagu Banjar Ciptaan Anang Ardiansyah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang ingin diketahui penulis adalah :

1. Apa saja lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Anang Ardiansyah ?
2. Apa pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu banjar ciptaan Anang Ardiansyah yang meliputi bidang Akidah, Syariah (Ibadah), dan Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Anang Ardiansyah
2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu banjar ciptaan Anang Ardiansyah yang meliputi bidang Akidah, Syariah (Ibadah) dan Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai

1. Menambah pengetahuan dan wawasan cakrawala untuk memaknai pesan bagi penikmat lagu banjar
2. Bahan informasi ilmiah bagi siapa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda
3. Penambahan banah ke pustakaan bagi fakultas dakwah sertaperpustakaan IAIN Antasari banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Defenisi Oprasional

Penelitian ini akan membahas mengenai pesan-pesan yang merupakan titik penting terjadinya komunikasi. Karna pesan itulah diharapkan terjadinya titik balik

dalam perubahan sikap. Begitu pula dengan dakwah, terjadinya penyampaian pesan atau materi dakwah yang berisikan nasehat-nasehat anjuran-anjuran untuk berbuat yang baik, dan larangan untuk berbuat zalim.

Lagu banjar sendiri merupakan lagu yang berbahasa banjar yang ciptakan oleh orang banjar sendiri yang mana dalam lirik lagu banjar itu mempunyai arti sebagaimana arti lagu yang berbahasa lain.

Dalam kamus bahasa Indonesia, Pesan adalah amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah perkataan atau nasehat yang tidak langsung (melalui perantara)

Dakwah Menurut pendapat Prof.H.Mahmud Yunus mempunyai dua akar kata yaitu menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, memanggil, mendoa, memohon.

Bahasa banjar dalam kamus bahasa banjar, Bahasa banjar (disingkat BB) ialah bahasa yang digunakan oleh suku banjar. Secara geografis suku ini mulanya mendiami hampir seluruh wilayah provinsi kalimantan selatan.

Sedangkan Anang Ardiansyah adalah salah seorang pencinta budaya dan pencipta lagu yang ada di Banjarmasin yang terkenal dengan lagu banjarnya yang berjudul *paris barantai*. Yang dulunya mempunyai pengalaman menjadi Kolonel TNI selama 30 tahun.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan penulis kerjakan, diantaranya :

1. Penelitian skripsi oleh Dewi Apriliana, NIM 0301316144 mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2003 yang berjudul tanggapan pecinta musik bernuansa islami di kalangan mahasiswa IAIN antasri Banjarmasin. Berisikan tanggapan-tanggapan masyarakat mahasiswa IAIN antasari sendiri dan dimaknai langsung oleh penulis
2. Penelitian oleh Nordiati, nim 0901310692 mahasiswa fakultas dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran islam IAIN antasari Banjarmasin tentang pesan-pesan dakwah dalam lagu pop religi analisi semiotik lirik-lirik lagu opick dalam album yaa maulana,dalam prosesnya ia memberikan kesimpulan dengan makna denotasi dan konotasi.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang proses penyusunannya dan penginprentasikannya menggunakan analisis.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reasearch*)

2. Teknik pengumpulan data

Data-data yang penulis kumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pernyataan penelitian.

Adapun instrumen penelitiannya adalah:

- a. Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian yaitu berupa lirik-lirik lagu yang berkaitan pada bidang akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam album-album lagu banjar ciptaan Anang Ardiansyah
- b. Data sekunder yaitu data pelengkap dan pendukung dalam penelitian yang berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur tentang lagu dan profil Anang Ardiansyah baik dari buku, blog maupun situs di internet.

3. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan lirik-lirik lagu banjar yang mempunyai pesan-pesan dakwah yang digolongkan kedalam 3 aspek, antara lain dalam bidang Akidah, Ibadah, dan Akhlak agar dalam proses pengolahan data tidak melenceng dari apa yang penulis sumberkan dalam alquran dan sunnah.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada pedoman penulisan skripsi Program Sarjana (S1) IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I** Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian Defenisi Oprasional Signifikasi Penelitian Kajian Pustaka Metode Penelitian Sistematika Penulisan
- Bab II** Merupakan landasan teori. Bab ini menguraikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi.Landasan teori ini terdiri dari pengkajian tentang dakwah dan lagu sebagai media dakwah. Kajian tentang dakwah terdiri dari pengertian dasar hukum berdakwah dengan musik dan unsur-unsur dakwah. Sedangkan kajian tentang buku ialah sebagai media dakwah yang menjelaskan pesan dakwah.
- Bab III** Dalam bab ini berisikan biografi pengarang Anang Ardiansyah
- Bab IV** Laporan hasil penelitian, berisikan analisis-analisis tentang lagu-lagu banjar yang memiliki kandungan pesan pesan dak wah.
- Bab V** Penutup, kesimpulan dan saran-saran.